



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8139-8155

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Siti Nur Hanipah^{1✉}, Eny Purwaningsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: sitinurhnph20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan riset ini guna meninjau secara empiris dampak karakteristik komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang pada penghindaran pajak. Terdapat variabel independen diantaranya karakteristik komite audit memakai ukuran komite audit, independensi komite audit dan keahlian komite audit, profitabilitas memakai *Return On Equity*, pertumbuhan penjualan memakai perbandingan penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dan dibagi penjualan periode sebelumnya, tingkat utang memakai *Debt to Asset Ratio*, serta variabel dependennya penghindaran pajak memakai *Effective Tax Rate* dikurangi dengan *Cash Effective Tax Rate*. Sampel pada riset ini yakni entitas jasa sub sektornya properti dan *real estate* tercatat diBEI periode 2019-2022. Terdapat laporan keuangan 15 entitas sesuai persyaratan sampel keseluruhan 60 data dengan metode *purposive sampling*. Metode riset memakai uji statistik deskriptif dilanjutkan uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Pengujian hipotesis memakai uji F, uji t serta koefisien determinasi, dilanjutkan pengujian riset memakai analisa regresi berganda. Berdasar temuan pengujian secara parsial ditemukan ukuran komite audit, dan independensi komite audit memberikan dampak negatif pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas memberikan dampak positif pada penghindaran pajak. Sedangkan keahlian komite audit, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak.

Kata kunci : *Karakteristik Komite Audit, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Tingkat Utang*

Abstract

The purpose of this research is to empirically review the impact of audit committee characteristics, profitability, sales growth, and debt levels on tax avoidance. There are independent variables including the characteristics of the audit committee using audit committee size, audit committee independence and audit committee expertise, profitability using Return On Equity, sales growth using the current period's sales ratio minus previous period's sales and divided by previous period's sales, and debt levels using Debt to Assets The ratio, as well as the dependent variable, tax avoidance uses the Effective Tax Rate minus the Cash Effective Tax Rate. The sample in this research is the property and real estate sub-sector service entities listed on the IDX for the 2019-2022 period. There are financial statements of 15 entities according to the overall sample requirements of 60 data using purposive sampling method. The research method uses descriptive statistical tests followed by classic assumption tests such as normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. Hypothesis testing using the F test, t test and the coefficient of determination, followed by research testing using multiple regression analysis. Based on the partial test findings, it was found that audit committee size, audit committee independence has a negative impact on avoidance, while profitability has a positive impact on tax avoidance. Meanwhile, audit committee expertise, sales growth and debt levels have no impact on tax avoidance.

Keywords : *Audit Committee Characteristics, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak sebagai partisipasi oleh wajib pajak badan ataupun orang pribadi kepada negara yang terutang dan bersifat mengharuskan berdasar undang-undang, dan tidak memperoleh kompensasi dengan langsung serta dimanfaatkan guna kepentingan negaranya dalam memakmuran rakyat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Pada kenyataannya bagi beberapa entitas menganggap pajak sebagai beban sehingga merugikan entitas sebab terjadinya penurunan laba menghasilkan laba yang kecil, sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai sumber utama bagi pendapatan negara (Pratomo & Risa, 2021). Karena hal tersebut manajemen akan berusaha untuk menerapkan perencanaan pajak berupa penghindaran pajak dengan meminimalisir pajak secara legal (Ziliwu, *et. al.* 2021).

Faktor pendorong entitas untuk melakukan penghindaran pajak bisa dilihat dari karakteristik komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang. Komite audit mempunyai peran pengawasan dalam standar dan kinerja keuangan perusahaan, adanya pengawasan tersebut membuat komite audit meminimalisir tindakan manajemen dalam menghindari pajak (Ardianti, 2019). Dalam riset ini akan menjelaskan karakteristik komite audit berupa ukuran komite audit, independensi komite audit, dan keahlian komite

audit dalam menghindari terjadinya penghindaran pajak. Seperti yang ditunjukkan oleh riset Dang & Nguyen (2022) bahwa komite audit berdampak pada penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya berupa profitabilitas, semakin besar nilai profitabilitasnya maka suatu entitas berpeluang memiliki level bayar pajaknya tinggi. Sehingga, manajemen berambisi lebih untuk melakukan penghindaran pajak (Tamburaka, *et. al.* 2022). Sesuai riset Anjani, *et. al.* (2022) bahwa profitabilitas berdampak pada praktik penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya berupa pertumbuhan penjualan, karena semakin meningkatnya penjualan berdampak dengan meningkatnya keuntungan entitas dan semakin besar juga motivasi manajemen entitas melakukan penghindaran pajak (Primasari, 2019). Sesuai riset sebelumnya oleh Ainniyya, *et. al.* (2021) pertumbuhan penjualan berdampak pada praktik penghindaran pajak.

Faktor lainnya berupa tingkat utang karena dengan tingginya utang maka biaya bunga yang ditanggung entitas juga tinggi. Beban bunga naik bisa meminimalkan laba entitas, maka beban pajak dibayarkan entitas juga berkurang (Anjani, *et. al.* 2022). Sesuai dengan riset sebelumnya oleh Sari & Marsono (2020) bahwa tingkat utang berdampak pada praktik penghindaran pajak.

Riset perihal penghindaran pajak telah sering dijalankan oleh periset. Sejumlah riset yang telah dilakukan mengenai penghindaran pajak dijalankan Primasari (2019) menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak. Riset Puspitasari, *et. al.* (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Riset Ziliwu, *et. al.* (2021) menyatakan ukuran jabatan komite audit dan komite audit berdampak negatif pada penghindaran pajak, sedangkan keahlian komite audit berdampak positif pada penghindaran pajak, dan kualitas pada auditor tidak berdampak didalam memoderasi korelasi diantara karakteristik komite audit pada penghindaran pajak. Riset Mahdiana & Amin (2020) mengemukakan profitabilitas dan *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak, sedangkan ukuran entitas dan pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada penghindaran pajak. Riset Azizah & Mufidah (2023) menunjukkan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, namun proporsi anggota perempuan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan riset Dang & Nguyen (2022) menunjukkan hasil komite audit berdampak positif pada penghindaran pajak. Namun demikian, penelitian ini mengganti variabel *control* profitabilitas dan tingkat utang serta menambah variabel

pertumbuhan penjualan menjadi variabel independen karena semakin laba dan semakin bertumbuh penjualan serta timbul kenaikan utang bisa mempengaruhi perhitungan pajak sehingga hal tersebut membuat manajemen melakukan penghindaran pajak. Perbedaan lainnya dari segi unit analisis memakai entitas sub sektor properti dan *real estate* yang tercatat diBEI dan rentang waktu riset periode 2019-2022.

Di Indonesia entitas sub sektornya properti dan *real estate* mengalami perubahan yang sangat baik dan pesat dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut akan memikat investor berinvestasi pada entitas sub sektornya properti dan *real estate* sehingga bisa menambah pertumbuhan ekonomi yang baik maka bisa meningkatkan pendapatan negara dalam penerimaan pajak (Muslim & Fuadi, 2023). Entitas yang mendapat pendapatan yang tinggi mengakibatkan tingginya pembayaran pajak sehingga menimbulkan motivasi manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

Tujuan riset ini guna meninjau secara empiris dampak karakteristik komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan serta tingkat utang pada penghindaran pajak di entitas sub sektornya properti dan *real estate* selama periode 2019-2022 yang dapat bermanfaat sebagai masukan untuk pihak internal manajemen entitas didalam menyusun laporan keuangan dari segi perpajakannya.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai kausalitas, desain risetnya memanfaatkan data sekunder laporan keuangan periode 2019-2022 untuk mengambil informasi yang dibutuhkan setiap variabel. Variabel independen pertama adalah ukuran komite audit (*ACSIZE*) caranya total seluruh anggota komite audit (Ziliwu, *et. al.* 2021). Variabel independen kedua adalah independensi komite audit (*ACIND*) caranya menghitung total anggota komite audit independen berbanding total anggota komite audit (Dang & Nguyen, 2022). Variabel independen ketiga adalah keahlian komite audit (*ACEXP*) caranya total komite yang mempunyai keahlian berbanding total anggota komite audit (Dang & Nguyen, 2022). Variabel independen keempat yaitu profitabilitas memakai *Return On Equity* (ROE) caranya laba bersih setelah pajak berbanding --dengan keseluruhan ekuitas (Sujannah, 2021). Variabel independen kelima, pertumbuhan penjualan memakai cara total penjualan tahun berjalan dikurangi total penjualan tahun lalu, dan berbanding dengan total penjualan tahun lalu (Tanjaya & Nazir, 2021). Variabel independen keenam adalah tingkat utang memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) caranya keseluruhan liabilitas berbanding dengan keseluruhan aset (Sujannah, 2021). Variabel dependen adalah penghindaran pajak diukur mengurangi tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) atau ETR dengan tarif pajak tunai (*Cash Effective Tax Rate*) atau CETR.

ETR caranya berbanding beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak, serta CETR caranya pembayaran pajak berbanding laba sebelum pajak (Kurniasih & Hermanto, 2020).

Populasi riset menggunakan entitas jasa sub sektor properti dan *real estate* diBEI periode 2019-2022 serta laporan keuangan 87 entitas dengan total 261 data. Sampel riset ini memakai metode *purposive sampling*. Berikut kriteria guna memenuhi untuk jadi sampel diriset disini yakni entitas jasa sub sektor properti dan *real estate* tercatat diBEI menerbitkan laporan periode 2019-2022, entitas mempunyai data laporan keuangannya secara lengkap dan kaitannya variabel periode 2019-2022, serta entitas mendapatkan laba bersih periode 2019-2022 Data dari 15 entitas selama periode 4 tahun digabungkan setelah melakukan olah data, dengan menghasilkan jumlah sampel seluruh yaitu 60 data.

Riset ini mempergunakan statistik deskriptif berikut pengujian asumsi klasik seperti pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang variabel independen berdampak pada variabel dependennya. Uji hipotesisnya memakai pengujian F, pengujian t dan koefisien determinasi, selanjutnya riset disini memakai analisa regresi berganda dan model persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018) yaitu:

$$TA = \alpha - \beta_1.ACSIZE - \beta_2.ACIND - \beta_3.ACEXP + \beta_4.ROE + \beta_5.SG + \beta_6.DAR + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ACSIZE = Ukuran Komite Audit (*Audit Committee Size*)

ACIND = Independensi Komite Audit (*Audit Committee Independence*)

ACEXP = Keahlian Komite Audit (*Audit Committee Expertise*)

ROE = Profitabilitas (*Return On Equity*)

SG = Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

DAR = Tingkat Utang (*Debt to Asset Ratio*)

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ACSIZE	60	3,0000	4,0000	3,0667	,2515
ACIND	60	,3333	,7500	,6333	,1119
ACEXP	60	,3333	1,0000	,7111	,2565
ROE	60	,0005	,1790	,0576	,0405
SG	60	-,7480	,9765	,0414	,3084
DAR	60	,0023	,7912	,3510	,1767
TA	60	-,7308	,4172	-,1126	,2431
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).

Berdasar tabel diatas bisa dicermati temuan pengujian statistik deskriptif diketahui gambaran entitas diperiode 2019-2022 pada entitas sub sektor properti dan *real estate* ukuran komite audit (*ACSIZE*) memperoleh nilai minimum 3,000 yang dimiliki PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA) tahun 2022, nilai maksimum 4,000 yang dimiliki PT. Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) tahun 2022, dan *mean* 3,0667 dengan standar deviasinya 0,2515. Dan rata-rata *ACSIZE* senilai 3 berarti banyak entitas yang telah memenuhi syarat jumlah komite auditnya.

Independensi komite audit (*ACIND*) memperoleh nilai minimum 0,3333 yang dimiliki PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) tahun 2020, nilai maksimum 0,7500 yang dimiliki PT. Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) tahun 2021, dan *mean* 0,6333 dengan standar deviasinya 0,1119. Rata-rata *ACIND* sekitar 63,3% sebagai individu yang tidak terikat dengan entitas maupun pengurus entitas.

Keahlian komite audit (*ACEXP*) memperoleh nilai minimum 0,3333 yang dimiliki PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA) tahun 2022 , nilai maksimum 1,000 yang dimiliki PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) tahun 2021, dan *mean* 0,7111 dengan standar deviasinya 0,2565. Rata-rata *ACEXP* telah lebih dari 71,1% dari seluruh anggota komite audit yang berarti entitas di Indonesia rata-rata telah memenuhi aturan.

Profitabilitas (ROE) memperoleh nilai minimum 0,0005 yang dimiliki PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) tahun 2022, nilai maksimum 0,1790 yang dimiliki PT. Pakuwon Jati Tbk.

(PWON) tahun 2019, dan *mean* 0,0567 dengan standar deviasinya 0,0405. Rata-rata profitabilitasnya 5,8% < 15%-20% yang berarti ROE dikategorikan kurang baik karena entitas belum bisa dengan baik dalam memanfaatkan bantuan modal dari investornya dengan persentase ROE tersebut.

Pertumbuhan Penjualan (SG) memperoleh nilai minimum -0,7480 yang dimiliki PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) tahun 2022, nilai maksimum 0,9765 yang dimiliki PT. PP Properti Tbk. (PPRO) tahun 2022, dan *mean* 0,0414 dengan standar deviasinya 0,3084. Rata-rata pertumbuhan penjualannya 4,1% < 5%-10% yang berarti pertumbuhan penjualannya masih dibawah rata-rata.

Tingkat utang (DAR) dengan nilai minimum 0,0023 yang dimiliki PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) tahun 2022, nilai maksimum 0,7912 yang dimiliki PT. PP Properti Tbk. (PPRO) tahun 2022, dan *mean* 0,3510 dengan standar deviasinya 0,1767. Rata-rata level utangnya 35,1% < 60%-70% maknanya entitas sub sektornya properti dan *real estate* dianggap sehat. Sebab entitas terbukti bisa membayar utang-utangnya dengan modalnya jika entitas mengalami gagal bayar.

Penghindaran Pajak (TA) memperoleh nilai minimum -0,7308 yang dimiliki PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA) tahun 2020, nilai maksimum 0,4172 yang dimiliki PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) tahun 2020, dan nilai *mean* -0,1126 dengan standar deviasinya 0,2431. Nilai *mean* penghindaran pajaknya senilai -11,26% yang berarti baik sebab entitas propreti dan *real estate* kecil estimasinya melakukan penghindaran pajak karena nilai ETR < CETR.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,835	Terdistribusikan normal.
2.	Multikolinearitas	<i>Tolerance/VIF</i>	ACSIZE = 0,848/1,180 ACIND = 0,696/1,438 ACEXP = 0,758/1,320 ROE = 0,855/1,170 SG = 0,978/1,023 DAR = 0,681/1,469	Tidak ada multikolinearitas

3.	Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,165	Tidak ada autokorelasi
4.	Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	ACSIZE = 0,838 ACIND = 0,876 ACEXP = 0,761 ROE = 0,604 SG = 0,905 DAR = 0,951	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Berdasar dari temuan pengujian normalitas menghasilkan angka signifikansi senilai 0,835 berada diatas 0,05 sehingga bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, hingga pengujian asumsi klasik dapat diteruskan. Berdasar temuan pengujian multikolinearitas, angka VIF seluruh variabel independennya < 10 dan angka *tolerance* > 0,10 menjabarkan tidak terjadi multikolinearitas diantara 6 variabel. Ditabelnya *Durbin Watson*, n=60 dan k=6, tarif signifikan 5% batas bawah didefinisikan sebagai 1,372 (4-dl sebesar 2,628) dan batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 1,808 berdasar temuan uji autokorelasi (4-du sebesar 2,192), tidak terdapat hubungan antara nilainya *Durbin Watson* sebesar 2,165 daerah luas $4-du \leq dw \leq 4-du$, sehingga riset ini dapat dilanjutkan. Berdasar temuan pengujian heteroskedastisitas bisa didapatkan setiap variabel independennya menghasilkan *p-value* > 0,05, Oleh sebab itu , tidak ada hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Berdasarkan temuan analisa regresi berganda, persamaan regresinya yakni:

$$TA = 1,376 - 0,315.ACSIZE - 0,852.ACIND - 0,041.ACEXP + 2,311.ROE + 0,065.SG - 0,258.DAR + \epsilon$$

Berdasar persamaan regresi didalam riset menghasilkan konstantanya (α) senilai 1,376 maknanya ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang diberikan anggapan apabila konstan ataupun angkanya 0 akibatnya bisa meningkatnya penghindaran pajak senilai 1,376. Angka beta ukuran komite audit senilai -0,315 sehingga jika naiknya satu-satuan *ACSIZE* maka TA ada penurunan senilai -0,315. Nilai beta pada variabel independensi komite audit yaitu senilai -0,852 maka apabila peningkatan satu-satuan *ACIND* maka TA ada penurunan senilai -0,852. Angka beta keahlian komite audit senilai -0,041 sehingga jika naiknya satu-satuan *ACEXP* membuat TA ada penurunan senilai -0,041. Angka beta profitabilitas senilai 2,311 sehingga jika naiknya satu-satuan *ROE* maka TA ada kenaikan sebesar 2,311. Angka beta pertumbuhan penjualan senilai 0,065 sehingga jika naiknya satu-satuan *SG* membuat

TA ada kenaikan sebesar 0,065. Angka beta tingkat utang senilai -0,258 maka jika naiknya satu-satuan DAR membuat TA ada penurunan senilai -0,041.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang -> Penghindaran Pajak				
Ukuran Komite Audit (H ₁)	-0,315	-2,785	0,007	Diterima
Independensi Komite Audit (H ₂)	-0,852	-3,036	0,004	Diterima
Keahlian Komite Audit (H ₃)	-0,041	-0,347	0,730	Ditolak
Profitabilitas (H ₄)	2,311	3,304	0,002	Diterima
Pertumbuhan Penjualan (H ₅)	0,065	0,753	0,455	Ditolak
Tingkat Utang (H ₆)	-0,258	-1,437	0,157	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitungnya < t tabelnya adalah $-2,785 < 2,00575$ dan angka signifikansinya $0,007 < 0,05$. Akibatnya, ukuran komite audit menghasilkan dampak negatif signifikan pada penghindaran pajak. Untuk independensi komite audit menghasilkan t hitungnya < t tabelnya adalah $-3,036 < 2,00575$ dan angka signifikansinya $0,004 < 0,05$. Akibatnya, independensi komite audit menghasilkan dampak negatif signifikan pada penghindaran pajak. Untuk keahlian komite audit menghasilkan t hitungnya < t tabelnya adalah $-0,347 < 2,00575$ dan angka signifikansinya $0,730 > 0,05$. Akibatnya, keahlian komite audit memberikan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Untuk profitabilitas menghasilkan t hitungnya > t tabelnya adalah $3,304 > 2,00575$ dan angka signifikansinya $0,002 < 0,05$. Akibatnya, profitabilitas memberikan dampak positif signifikan pada penghindaran pajak. Untuk pertumbuhan penjualan menghasilkan t hitungnya < t tabel adalah $0,753 < 2,00575$ dan angka signifikansinya $0,455 > 0,05$. Akibatnya, pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Untuk tingkat utang menghasilkan t tabelnya > t hitungnya dan angka signifikansinya $-1,437 < 2,00575$ dengan angka signifikansinya $0,157 > 0,05$. Akibatnya, tingkat utang tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Menurut temuan pengujian simultan dapat diketahui bahwa F hitungnya yakni 5,538 (F Tabelnya yakni: 2,28) dan level signifikansinya 0,000. Dikarenakan F hitungnya > F tabelnya serta probabilitasnya < 0,05 bermakna H_a diterima dan bisa disimpulkan ukuran komite

audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta tingkat utang berdampak simultan pada penghindaran pajak.

Berdasar pengujian koefisien (R) yakni 0,621. Angka itu menjabarkan keterkaitan diantara ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta tingkat utang pada penghindaran pajak dinyatakan berkaitan kuat dikarenakan nilai kolerasinya $> 0,5$. Kemudian nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dihasilkan yakni 0,316 artinya variasi penghindaran pajak bisa dijabarkan oleh ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta tingkat utang yakni 0,316 atau 31,6% dan sebagiannya 68,4% dijabarkan aspek lainnya diluar riset disini.

DISKUSI

Pengaruh Ukuran Komite Audit Pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, terdapat dampak negatif antara ukuran komite audit pada penghindaran pajak, maka demikian hipotesa kesatu yang diajukan diterima. Semakin banyak jumlah komite audit suatu entitas membuatnya lebih sulit dalam penghindaran pajak (Pratomo & Rana, 2021). Sebab komite audit memiliki wewenang untuk mencegah sikap menyimpang yang berkaitan dengan pelaporan keuangan (Dang & Nguyen, 2022).

Temuan riset disini selaras dengan riset Ziliwu, *et. al.* (2021) mengemukakan ukuran komite audit berdampak pada penghindaran pajak karena dengan banyaknya jumlah komite audit maka akan dimonitoring secara efektif, sehingga meminimalkan manajemen melakukan penghindaran pajak. Temuan riset ini juga selaras dengan riset Fadilah, *et. al.* (2021) dengan wewenang yang dimiliki oleh komite audit maka akan mencegah perilaku menyimpang pada laporan keuangan perusahaan, sehingga banyaknya jumlah komite audit dapat meminimalisir melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Independensi Komite Audit pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, terdapat dampak negatif antara independensi komite audit pada penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa kedua yang diajukan diterima. Independen berarti tidak mudah terpengaruh dan harus memiliki sifat yang jujur dan berpendirian kuat sehingga bebas dari pihak manapun. Komite audit yang independen pengawasannya akan lebih rinci pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen entitas (Shan, 2019).

Temuan riset disini selaras dengan riset Trikartiko & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa komite audit independen akan melakukan pengawasan yang lebih mendetail pada

penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen, karena merasa terawasi maka manajemen akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Namun temuan tersebut tidak sejalan dengan Dang & Nguyen (2022) yang mengemukakan independensi komite audit tidak berdampak pada penghindaran pajak karena dalam mengendalikan penghindaran pajak, anggota komite audit harus memahami manajemen perusahaan dengan jelas sehingga anggota luar mungkin tidak memiliki keuntungan untuk melakukannya.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, tidak ada dampak antara keahlian komite audit pada penghindaran pajak, maka hipotesa ketiga yang diajukan ditolak. Keberadaan anggota komite audit mempunyai latar belakang keuangan dan akuntansi tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak sebab keberadaan anggota komite audit mempunyai latar belakang keuangan dan akuntansi hanya sebatas memenuhi aturan.

Temuan riset disini selaras dengan riset (Ziliwu, *et. al.* 2021) mengemukakan keahlian komite berdampak pada penghindaran pajak, tingginya penghindaran yang dilakukan karena kompetensi keahlian baik akuntansi maupun keuangan akan memanfaatkan cara untuk menghindari pajak.

Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, terdapat dampak positif antara profitabilitas pada penghindaran pajak, maka hipotesa keempat yang diajukan diterima. Semakin tinggi Return on Equity (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. (Erawati *et. al.* 2022). Semakin tinggi ROE berarti entitas memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga meningkatkan pajak yang harus dibayar, maka perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak guna memperoleh keuntungan yang maksimal (Safitri & Wahyudi, 2022).

Temuan riset disini selaras dengan riset Primasari (2019) dan Puspitasari, *et. al.* (2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, pajak yang dikenakan atas laba perusahaan akan semakin besar. Dengan kondisi tersebut, perusahaan tentunya tidak ingin membayar pajak yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungannya.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, tidak ada dampak antara pertumbuhan penjualan pada

penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa kelima yang diajukan ditolak. Perihal disini disebabkan rendahnya daya beli masyarakat membuat entitas tidak bisa mencapai penjualan yang optimal mengakibatkan laba penghasilan yang diperoleh tidak maksimal. Sehingga mengindikasikan naik turunnya pertumbuhan penjualan selama periode riset tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Temuan riset disini selaras dengan riset Primasari (2019) dan Tanjaya & Nazir (2021) menerangkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi tidak berarti pertumbuhan laba yang tinggi pula, karena diikuti dengan pengeluaran beban operasional. Maka dari itu ketika penjualan meningkat maka beban yang dihasilkanpun otomatis akan meningkat pula pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian parsial, tidak ada dampak antara tingkat utang pada penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa keenam yang diajukan ditolak. Dengan berlakunya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 169/PMK.010/2015 yang membatasi rasio antara utang dengan modal dapat membatasi kecenderungan entitas untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif sehingga manajemen memikirkan alternatif lainnya didalam usaha melakukan praktik penghindaran pajak.

Temuan riset disini selaras dengan riset Puspitasari, *et. al.* (2021) dan Darsani & Sukartha, (2021) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat utang berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan cenderung menggunakan hutang secara optimal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar sehingga semakin tinggi tingkat utangnya maka penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

SIMPULAN

Berdasar pembahasan temuan bisa disimpulkan data sampel ini berjumlah 60 data laporan keuangan dari 15 entitas properti dan *real estate* tercatat diBEI periode 2019-2022. Berdasar temuan pengujian secara parsial ditemukan ukuran komite audit, dan independensi komite audit menghasilkan dampak negatif pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas memberikan dampak positif pada penghindaran pajak. Sedangkan keahlian komite audit, pertumbuhan penjualan serta tingkat utang tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak.

Riset disini mempunyai berbagai keterbatasan, data yang didapat kurang dari 18% dari jumlah entitas properti dan *real estate* tercatat diBEI, banyak entitas properti dan *real estate* yang dikeluarkan dari riset karena tidak semua laporan keuangan ada beban pajak dan pembayaran pajak. Variabel independen ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang yang digunakan untuk menilai adanya pengaruh pada variabel penghindaran pajak didalam riset ini tidak banyak mempengaruhi variabel yang diteliti, hanya sebesar 31,6%, sehingga sisanya sebesar 68,4% penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Saran riset berikutnya menambahkan variabel yang berdampak pada penghindaran pajak lainnya, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, serta bagian dari tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris dan kepemilikan manajerial.

Temuan riset disini dimaksudkan untuk memberikan saran untuk entitas, walaupun penghindaran pajak legal dilakukan tetapi ada risiko jika entitas melakukan penghindaran pajak. Karena jika entitas melakukan penghindaran pajak, maka pengawas pajak lebih mengawasi entitas tersebut dan reputasi entitas menjadi kurang baik. Namun, jika entitas taat dengan tidak melakukan penghindaran pajak, maka bisa membantu kenaikan pendapatan negara yang manfaatnya akan kembali ke masyarakat termasuk individu maupun badan. Serta saran untuk pengawas pajak entitas harus lebih memahami metode pencatatan akuntansi agar terhindar dari penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Anjani, N., Sutriyono, A. E., & Hasanah. (2022). Pengaruh Return on Equity, Debt Equity Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 7(1), 34–42. <https://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/view/87>
- Arasteh, F., & Nourbakhsh, M. M. (2014). The Study of Relationship Between Capital Structure, Firm Growth with Financial Leverage of The Company Listed in Tehran Stock Exchange. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(5), 1–9. <https://platform.almanhal.com/Files/Articles/74554>
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>

- Azizah, N. L., & Mufidah, I. F. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Economic Insights*, 2(2), 35–44.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect of Good Corporate Governance on Company Profitability RE & Property Sector in Indonesia*. XXIII (01), 18–33.
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit Committee Characteristics and Tax Avoidance: Evidence from An Emerging Economy. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1677–1690. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2313>
- Dyreg, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When Does Tax Avoidance Result in Tax Uncertainty? *American Accounting Association*, 94(2), 179–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-52198>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5709>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hsu, P.-H., Moore, J. A., & Neubaum, D. O. (2018). Tax Avoidance, Financial Expert on The Audit Committee, and Business Strategy. *Journal of Business Finance & Accounting*, 45(9–10), 1293–1321. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jbfa.12352>
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting Ad Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>
- Irwanto, T., Maemunah, M., & Lukita, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan

- Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 304–325. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/521>
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *ICA Ekonomi*, 1(1), 171–179. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/63/60>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Parapat, M., & Mukhlisin. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 39–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4301>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *(JAK) Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/838>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia Profitabilitas, Leverage, Capital Intesity. *Jurnal Riset Akuntansi Tritayasa*, 6(2), 138–152.
- Putra Indra Mahardika S. E., A. K. M. A. K. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola*. Quadrant.
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital

- Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 662–670.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Journal of Accounting and Financial*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Shan, Y. G. (2019). Managerial Ownership, Board Independence and Firm Performance. *Accounting Research Journal*, 32(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2017-0149>
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Tamburaka, S., Samdin, Awaluddin, I., & Nurdin, E. (2022). Tax Avoidance from Managerial Ownership and Profitability Aspects in Registered Mining Companies on The Indonesia Stock Exchange. *Baltic Journal of Special Education Specialusis Ugdymas*, 1(43), 858–871. <https://www.sumc.lt/index.php/se/article/view/89/85>
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX Period for Authors the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Tanika, J., & Martok, Y. (2022). The Analysis of The Effect of Profitability, Leverage, And Sales Growth Toward Tax Avoidance in Consumer Goods Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 6(2), 158–181. <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/580>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, DaN Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tanzil, M., & Arrozi, M. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran dan Kinerja Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 180–195.
- Trikartiko, A., & Dewayanto, T. (2021). Pengaruh Kualitas Kantor Aunatan Publik (KAP) dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.

- Trinita, T., Ginting, R. R., Afiezan, H. A., RSA, & CJAT. (2022). The Effect of Tax Avoidance, Company Size and Assets Structure on Capital Structure with Return on Equity as A Mediation Variable in Public Soe Companies Listed on Idx Period 2017-2021. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1720–1726. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.461>
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Wibowo, O. V. C., & Lindrawati. (2019). Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2).
- Yuliana, & Munandar, A. (2021). Literature Review of Antecedents of Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *International Journal of Science Review*, 3(3), 243–248.
- Ziliwu, D. B., Surbakti, L. P., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Equity*, 24(1), 101–122. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2258>